

PENGGUNAAN KATA 「青」 AO (BIRU) PADA IDIOM BERBAHASA
JEPANG YANG MEMILIKI MAKNA HIJAU

Sulhiyah¹, Noviyani Prih Handayani²

Universitas LIA, Program Studi Bahasa Jepang
sulhiyah@univeritaslia.ac.id, noviyani.prih@universitaslia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti mengenai penggunaan kata “ao/biru” untuk menunjuk warna hijau dalam bahasa Jepang. Warna hijau sendiri dalam bahasa Jepang disebut dengan “midori”. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya mahasiswa yang kesulitan memahami penggunaan kata “ao” dalam kosa kata bahasa Jepang yang menunjuk warna hijau. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa kata “ao” sering digunakan untuk menunjukkan warna hijau dan kosa kata apa saja yang menggunakan kata “ao” dalam menunjuk warna hijau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui alasan “ao” sering digunakan untuk menunjuk warna hijau adalah karena berkaitan dengan sejarah Jepang mengenai warna. Selain sebagai penunjuk warna hijau, “kata ao” juga menunjukkan beberapa arti yang berbeda. Dari daftar 27 kosa kata atau idiom yang menggunakan “ao” ditemukan arti yang menunjukkan Pemuda: ada 3 (tiga) kata, Belum berpengalaman/terlalu muda: ada 2 (dua) kata, Keputusasaan: ada 1 (Satu) kata, Wajah yang pucat: ada 3 kata, Masa yang penuh mimpi/masa muda: ada 1 kata, Keadaan tidak bersemangat: ada 1 kata, Sayur dan buah-buahan: ada 8 kata, Hewan: ada 2 kata, Kehidupan sehari-hari: ada 6 kata

Kata kunci: Warna; Ao; Midori; Idiom

ABSTRACT

This research analyzes the use of the word "ao/blue" to refer to the color green in Japanese. The color green itself is called "midori" in Japanese. This research was carried out because many students had difficulty understanding the use of the word "ao" in Japanese vocabulary which refers to the color green. The formulation of the problem in this research is why the word "ao" is often used to denote the color green and what vocabulary that uses the word "ao" to denote the color green. The method used in this research is literature study and qualitative descriptive. The results of this research show that the reason "ao" is often used to refer to the color green is because it is related to Japanese history regarding the color. Apart from indicating the color green, the word "ao" also shows several different meanings. From the list of 27 vocabulary words or idioms that use "ao", the meanings of "ao" is found which indicates Youth: 3 (three) words; Inexperienced/too young: 2 (two) words; Despair: 1 (one) word; Pale face : 3 (three) words; Age full of dreams/youth: 1 (one) word; State of lack of enthusiasm: 1 (one) word; Vegetables and fruit: 8 (eight) words; Animals: 2 (two) words; and "ao" which is used in daily life: 6 (six) words.

Keywords: Color; Ao; Midori; Idiom

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemukan istilah, lampu hijau, apel hijau, kuah yang berwarna hijau dan daun berwarna hijau. Kata “hijau” digunakan untuk merujuk warna daun dan benda lain yang memiliki warna senada. Kata “hijau” dalam KBBI daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hijau>) memiliki arti warna yang serupa dengan warna daun atau gabungan warna biru dan kuning dalam spektrum. Begitu pula dengan penggunaan istilah “green” dalam bahasa Inggris juga menunjuk arti “hijau” yang sama dengan arti dalam bahasa Indonesia. Istilah seperti *green traffic light*, *green apple* dan *green juice bila* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka akan menjadi lampu hijau, apel hijau dan kuah atau jus berwarna hijau. Namun, penggunaan kata “hijau” [緑] *midori* dalam bahasa Jepang untuk kata tersebut tidak diterapkan.

Dalam bahasa Jepang ada istilah “青信号/*aoshingou*” yang menunjuk pada lampu lalu lintas yang berwarna hijau. Lalu ada kosa kata berupa “青りんご” *aoringo*” yang berarti apel hijau. Kata “ao (青)” sendiri sebenarnya memiliki arti biru. Berdasarkan kamus [weblio.jp](https://ejje.weblio.jp/content/%E9%9D%92) (<https://ejje.weblio.jp/content/%E9%9D%92>) kata “ao” memiliki arti *blue*, *blueness* (biru). Kosa kata yang menggunakan kata “ao” dalam merujuk warna hijau dalam bahasa Jepang cukup banyak. Hal tersebut terkadang membuat bingung pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang khususnya mahasiswa Indonesia. Hal ini dikarenakan, tidak semua kata “hijau” disebut dengan “ao”. Oleh karena itu mahasiswa asing yang belajar bahasa Jepang

mau tidak mau harus mengingat istilah yang menggunakan kata “ao” untuk merujuk makna hijau.

Penelitian yang membahas mengenai penggunaan warna “ao” dalam bahasa Jepang adalah penelitian yang dilakukan oleh Ogino Koya (2016) dengan judul *日本語における青と色彩 (Nihongo ni okeru ao to shikisai)*. Penelitian ini menjelaskan maksud warna biru dalam bahasa Jepang dan penggunaannya dari perspektif linguistik warna. Dari hasil penelitiannya, Ogino menyimpulkan bahwa “ao” merujuk pada warna biru bersaturasi rendah dan juga mengacu pada warna biru yang bersaturasi tinggi yang mendekati hijau.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ogura Keiro (2012) dari Universitas Osaka dengan judul *青信号：なぜ緑信号ではないのか：アオの持つメタファーから考える (Aoshingou: Naze Midorishingou dewanainoka: Aono motsu metafara kara kangaeru)*. Dalam penelitiannya, Ogura menjelaskan bahwa arti “ao” dalam kosakata “aoshingou” bukanlah arti secara harfiah biru melainkan menggunakan arti secara metafora, yaitu hijau. Menurut Ogura, bila “ao” terletak di awal kosakata seperti *aoshingou*, *aoringo* maka makna “biru” menjadi diabaikan dan diartikan dengan menggunakan makna metaforanya.

Penelitian lain yang membahas mengenai idiom dan warna dilakukan oleh Sekarsari dan Haristiani (2016) dengan judul *Analisa Makna Kanyoku yang Berkaitan dengan Warna: Kajian Linguistik Kognitif*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa makna leksikal warna *dari kanyoku* (idiom) sesuai dengan makna aslinya dari kamus, sedangkan makna idiomatikal warna merupakan makna

khusus dan berbeda dari makna leksikalnya. Selain itu menurut Sekarsari dan Haristiani, terdapat hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal secara metafora 12 *kanyouku*, dan metonimi 6 *kanyouku*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti menitikberatkan pada penyebab mengapa pengucapan warna hijau sering dikatakan dengan “ao” dalam bahasa Jepang dan juga kosa kata serta makna apa yang terdapat dalam kosa kata bahasa Jepang yang menggunakan kata “ao”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Mengapa kata “ao” sering digunakan untuk menunjukkan warna “hijau” dalam bahasa Jepang.
2. Kosa kata apa saja yang menggunakan istilah “ao” untuk menunjukkan warna “hijau” .

Tujuan dari penelitaian Linguistik kontranstif yaitu untuk mendeskripsikan barbagai persamaan dan perbedaan tentang struktur bahasa (objek-objek kebahasaan) yang terdapat dalam dua bahasa yang berbeda. (Sutedi, 2011: 222).

Tujuan dalam penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui penyebab penggunaan kata “ao” untuk menunjukkan warna “hijau” dalam bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui kosa kata apa saja yang menggunakan “ao” untuk menunjukkan warna hijau.

Berdasarkan tujuan dari masalah yang dijelaskan pada penjelasan di atas maka, peneliti mengharapkan mengetahui dan dapat meningkatkan pengetahuan

tentang penyebab penggunaan kata “ao” untuk menunjukkan warna “hijau” dalam bahasa Jepang. Selain itu juga dapat membantu mahasiswa asing khususnya mahasiswa Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang untuk memahami alasan penggunaan kata “ao” untuk menunjukkan warna “hijau”. Dapat membantu mahasiswa atau pembelajar bahasa Jepang dari Indonesia khususnya dalam mengingat dan membedakan kosa kata yang menggunakan “ao” .

KERANGKA TEORITIS

A. Idiom

Idiom adalah frasa atau ungkapan yang memiliki makna khusus yang berbeda dari arti literal kata-kata yang membentuknya. Idiom biasanya memiliki makna yang telah disepakati oleh komunitas berbicara dan sering kali sulit dipahami jika diterjemahkan secara harfiah. Mereka sering digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk mengekspresikan ide atau konsep secara singkat dan padat.

Soedjito (1988:101) berpendapat bahwa idiom ialah ungkapan bahasa berupa gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Adapun Chaer (1994:296) yang berpendapat serupa menyatakan bahwa idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat ‘diramalkan’ dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Karena idiom memiliki makna yang sering tidak terduga dari makna unsur-unsur pembentuknya, maka penerjemah bisa saja salah dalam pemaknaannya. Jadi, jebakan apakah yang bisa mengecoh penerjemah saat menerjemahkan idiom bahasa Jepang Baker

(1992:66-67) menjelaskan bahwa beberapa idiom sangat *menyesatkan* karena memiliki makna leksikal dan juga makna idiomatik. Maka penerjemah yang tidak akrab dengan idiom akan dengan mudah dapat menerima makna leksikal dan akan kehilangan makna idiom tersebut.

Nida dan Taber (1974:12) memaparkan bahwa penerjemahan berarti menghasilkan pesan yang paling dekat, sepadan, dan wajar dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, baik dalam hal makna maupun gaya. Untuk mereproduksi pesan bahasa sumber, penerjemah harus membuat penyesuaian gramatikal dan leksikal yang baik. Sementara Larson (1989 : 1) berpendapat bahwa maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk boleh diubah. Maka dari itu, penerjemahan idiom bisa berupa non idiom selama tidak menghilangkan makna yang ingin disampaikan pada bahasa sumber (BSu).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) idiom memiliki dua makna *Pertama*, idiom berarti sebagai konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Sebagai contoh adalah "kambing hitam" dalam kalimat berikut ini: "dalam peristiwa pencurian itu, justru hansip yang menjadi kambing hitam, padahal ia tidak tahu apa-apa." *Kedua*, idiom bisa berarti bahasa dan dialek yang khas menandai suatu bangsa, suku, kelompok, dan lain-lain.

B. Warna

Corak atau kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya; corak rupa, seperti biru dan hijau merupakan definisi warna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016). Warna

merupakan unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut. Ada juga yang mendefinisikan bahwa warna adalah suatu fenomena alam yang terjadi karena adanya unsur cahaya, objek, dan *observer* (mata atau alat ukur) yang kemudian menjadi kesan dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda sehingga menampilkan spektrum warna berdasarkan pengalaman dari indra penglihatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yg dikenainya. Definisi warna secara obyektif atau fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan definisi secara subyektif atau psikologis merupakan bagian dari pengalaman indra penglihatan. Warna juga diasumsikan sebagai reaksi otak terhadap rangsangan visual khusus.

Warna menurut Brewster yang dikutip oleh Nugraha dan Dwiyana (2005) dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna kuartar. Warna primer sering disebut sebagai warna dasar, yang tidak terbentuk dari campuran warna lain. Warna primer berupa merah, biru dan kuning. Warna sekunder merupakan warna yang dihasilkan dari pencampuran warna-warna primer dengan perbandingan 1:1. Contoh dari warna sekunder adalah hijau, jingga dan ungu. Pencampuran dari warna primer dengan warna sekunder akan menghasilkan warna tersier seperti coklat kekuningan dan merah keunguan, sedangkan pencampuran dari

warna-warna tersier akan menghasilkan warna kuartier, seperti coklat jingga dan coklat hijau.

Perkembangan nama warna dalam ilmu bahasa menurut Berlin dan Kay (1969) memiliki aturan umum bahwa nama warna adalah umum untuk semua bahasa sesuai dengan urutan berikut.

- (1) Semua Bahasa mempunyai kata untuk warna putih dan hitam.
- (2) Jika ada 3 (tiga) nama warna, maka dalam bahasa tersebut terdapat warna merah.
- (3) Jika ada 4 (empat) nama warna, maka terdapat hijau atau kuning.
- (4) Jika ada 5 (lima) nama warna, maka terdapat warna hijau dan kuning.
- (5) Jika ada 6 (enam) nama warna, maka terdapat warna biru.
- (6) Jika ada 7 (tujuh) nama warna, maka terdapat warna coklat.
- (7) Jika ada 8 (delapan) atau lebih nama warna, maka terdapat ungu, merah muda, jingga abu-abu dan penggabungan warna-warna tersebut.

Menurut Sugiura (2017), proses terlihatnya warna adalah dikarenakan adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (retina) kita hingga terlihatlah warna. Benda berwarna merah karena sifat pigmen benda tersebut memantulkan warna merah dan menyerap warna lainnya. Benda berwarna hitam karena sifat pigmen benda tersebut menyerap semua warna. Sebaliknya suatu benda berwarna putih karena sifat pigmen benda tersebut memantulkan semua warna. Kosakata warna atau yang disertakan dengan kata lainnya, dalam bahasa Jepang memiliki makna yang beragam.

C. Ao 青 (biru)

Definisi ‘biru’ yang dimuat dalam KBBI Daring adalah warna dasar yang serupa dengan warna langit yang terang (tidak berawan dan sebagainya) serta merupakan warna asli (bukan hasil campuran beberapa warna). Dalam kamus bahasa Jepang *online* (<https://dictionary.goo.ne.jp/word/>) “ao” diartikan sebagai berwarna biru masuk ke dalam kategori hijau (広く緑系統の色にもいう), menunjuk pada warna wajah yang pucat karena kekurangan darah atau warna buah yang belum matang.

Dalam bahasa Jepang, karakter "青" (ao) dapat memiliki beberapa makna dan penggunaan yang berbeda, tergantung pada konteksnya: Secara harfiah, "青" digunakan untuk merujuk pada warna biru atau hijau. Misalnya, "青空" (aozora) berarti "langit biru." Muda atau segara, Sama seperti dalam bahasa Mandarin, karakter "青" juga bisa menggambarkan sesuatu yang muda atau segar dalam bahasa Jepang. Misalnya, "青年" (seinen) berarti "pemuda" atau "orang muda". Dalam beberapa konteks, "青" bisa merujuk pada kekuatan atau vitalitas. Misalnya, "青春" (seishun) berarti "masa muda" atau "kepemudaan".

Marastuti (2015)

Warna biru memiliki sifat positif dan negatif, sifat positif warna biru meliputi biru sebagai lautan/laut, langit, kedamaian, persatuan, harmoni/keselarasan, ketenangan, dingin, percaya diri, air, es, kesetiaan,

konservatif, ketergantungan, kebersihan, dan teknologi. Sedangkan sifat negatif warna biru berarti depresi, kedinginan, idealisme, es, dan kebasahan.

Menurut Marastuti (2015: 81-87) Warna biru memiliki enam jenis makna yang berbeda di antaranya yaitu,

- (1) Pemuda, untuk menggambarkan seseorang yang masih muda
- (2) Belum berpengalaman/terlalu muda
- (3) Keputusan, keadaan seseorang yang putus asa sampai-sampai keadaannya hampir mati
- (4) Wajah yang pucat, dalam menggambarkan ekspresi pucat
- (5) Masa yang penuh mimpi/masa muda
- (6) Keadaan tidak bersemangat, warna biru dapat menggambarkan keadaan yang kurang bersemangat.

D. Midori 緑 (Hijau)

Karakter "緑" (midori) dalam bahasa Jepang secara harfiah berarti "hijau." Ini merupakan cara yang umum digunakan untuk merujuk pada warna hijau dalam bahasa Jepang. Karakter warna ini juga dapat merujuk pada berbagai hal yang berhubungan dengan warna hijau, seperti tanaman hijau atau lingkungan yang hijau. Misalnya, "緑の葉" (midori no ha) berarti "daun hijau."

Karakter "緑" (midori) ini sangat sering digunakan dalam konteks penyebutan warna sehari-hari dalam bahasa Jepang. Marastuti (2015).

METODE

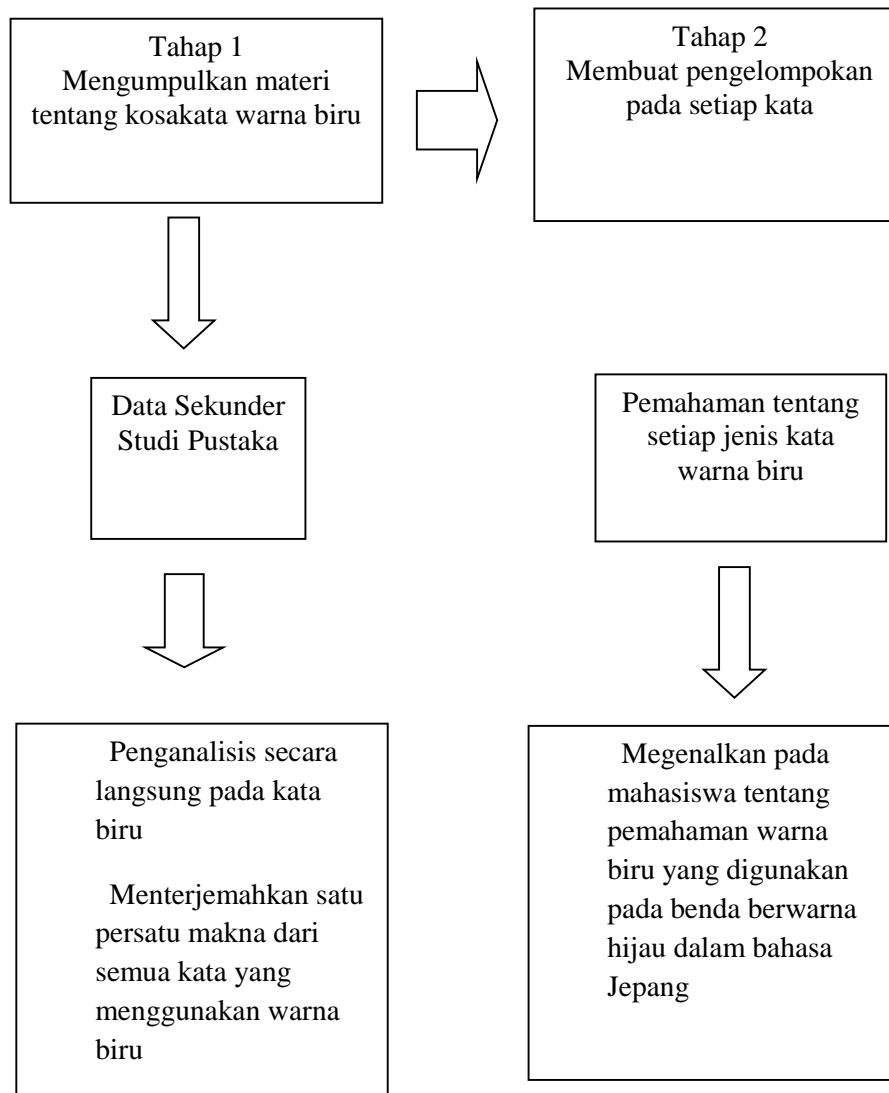
Tahap selanjutnya adalah penentuan metode dan teknik yang digunakan dalam metode penelitian. “Metode Penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, memiliki langkah-langkah yang sistematis”.(Ikbal, 2002:20) ada juga yang mengartikan Metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan metode analisisnya menggunakan metode deskriptif. Selain itu digunakan teori semantik untuk memahami makna ao itu sendiri dan padanannya. Serta idiom untuk mengetahui makna sebenarnya dan makna yang tidak sebenarnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang penjabarannya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori-kategori permasalahan penelitian untuk memperoleh kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan artikel dalam bahasa Jepang yang didapat dari situs daring. Sedangkan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung satu persatu pada kata-kata biru yang digunakan pada benda atau barang berwarna hijau yang termuat dalam kamus bahasa Jepang dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan pada penelitian, maka tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berikut tahapan persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

- 1) Menentukan objek penelitian, dalam hal ini penulis memilih budaya bahasa Jepang yang dalam penyebutan warna biru yang memiliki warna hijau dan idiom dalam bahasa Jepang
- 2) Mengumpulkan teori-teori umum yang berkaitan dengan bentuk yang ada dalam setiap kosa kata warna biru dan hijau.

- 3) Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan warna biru dalam bahasa Jepang
- 4) Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan warna hijau dalam bahasa Jepang.

Tahap pelaksanaan Analisis Data

- 1) Menganalisis makna warna biru dan hijau dalam Bahasa Jepang;
- 2) Menganalisis makna idiom pada warna biru dalam Bahasa Jepang;
- 3) Mengelompokkan kosa kata yang menggunakan warna biru dalam Bahasa Jepang ke dalam klasifikasi kata.

Tahap Penyusunan Kesimpulan

- 1) Mengambil kesimpulan mengenai makna yang terkandung dari setiap kata yang menggunakan kata warna biru;
- 2) Mengambil kesimpulan mengenai termasuk ke dalam klasifikasi idiom apakah benda yang menggunakan kata warna biru;
- 3) Mengambil kesimpulan dari kata biru yang digunakan dalam setiap kata.

Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan dan publikasi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa kata yang memiliki makna warna hijau tetapi penyebutannya menggunakan warna biru.

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Tabel 1. Tabel Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang

Bahasa Indonesia インドネシア語	Bahasa Jepang 日本語
Lampu hijau	青信号 (aoshingou)
Apel hijau	青りんご (aoringo)
Jus hijau	青汁 (aojiru)
Daun hijau	青葉 (aoba)
Serangga hijau	青虫 (aomushi)
Rumput laut	青海苔 (aonori)
Bambu hijau	青竹 (aodake)
Hijau (seperti belum berpengalaman)	青い (aoi)
Sayur hijau	青野菜 (aoyasai)
Langit biru	青空 (aozora)
Anak muda	青年 (seinen)
Generasi muda	青少年 (seishounen)
Warna hijau sedikit kecokelatan	青丹 (aoni)
Masa muda	青春 (seishun)
Hijau kebiruan	青碧 (seiheki)
Daun salam	青木 (aoki)
Buah dan sayur	青果 (seika)
Zat hijau pada tembaga	緑青 (rokushou)

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Tato	刺青 (irezumi)
Pohon botol China (Chinese-bottletree)	青桐 (gotou)
Lalat botol hijau (Green bottle fly)	青蠅 (kinbae)
Belum berpengalaman	青臭い (aokusai)
Putus asa	青息吐息 (aoikitoiki)
Pucat	青白い (aojiroi)
Pucat	真っ青 (massao)
Masa yang penuh mimpi (masa muda)	青春時代 (seishunjidai)
Sayur hijau yang diberi garam	青菜 (aona)

Pembahasan

Dari analisis data yang telah dilakukan maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut,

A. Pemuda

Warna biru dengan kosakata 青年 *seishounen* dan 青年 *seinen* memiliki arti pemuda atau generasi muda. *Seishounen* dan *seinen* digunakan hanya untuk laki-laki yang masih muda, sedangkan perempuan tidak menggunakan kata tersebut, sehingga mengalami perubahan makna dari umum ke khusus/spesialisasi. Selain dua kata tersebut ada juga kata 青春 *seishun* yang artinya masa muda. Untuk menggambarkan seseorang yang masih muda, antara Jepang dan Indonesia memiliki sedikit perbedaan. Kalau di Indonesia biasanya

untuk menggambarkan seseorang yang masih muda, sering digunakan warna hijau, tapi di Jepang kata yang digunakan yaitu warna biru dan ada juga dengan warna kuning.

B. Belum berpengalaman/terlalu muda

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, di Indonesia untuk menunjukkan orang yang masih muda digunakan warna hijau. Selain itu, warna hijau juga digunakan untuk menggambarkan pengalaman seseorang yang masih sedikit. Akan tetapi di Jepang, untuk menyatakan hal tersebut digunakan warna biru dengan kata 青臭い *aokusai* yang juga mengalami perubahan makna dari konkret ke abstrak. Juga kata 青い *aoi* yang memiliki arti seperti orang yang belum memiliki pengalaman.

C. Keputusasaan

Pada warna biru terdapat idiom 青息吐息 *ao iki to iki* yang memiliki makna keadaan seseorang yang putus asa sampai-sampai keadaannya hampir mati. Kalau dilihat dari kanjinya iki memiliki arti nafas. Sehingga dapat digambarkan jika *ao iki to iki* menggambarkan keadaan seseorang yang benar-benar putus asa bahkan nyaris mati karena keputusasaannya itu.

D. Wajah yang pucat

Dalam menggambarkan ekspresi pucat, dalam bahasa Jepang digunakan beberapa kata yang menggunakan warna biru, tetapi memiliki satu makna yang sama yaitu menggambarkan keadaan seseorang yang terkejut atau takut,

sehingga wajahnya menjadi pucat yaitu kata 青白い *aojiroi*, 真つ青 *massao*, dan 青くなる *aokunaru*.

E. Masa yang penuh mimpi/masa muda

Selain menggambarkan masa muda, warna biru juga menyatakan masa yang penuh mimpi bagi seseorang dengan idiom 青春時代 *seishunjidai*. Masa yang penuh mimpi dalam kehidupan seseorang biasanya dialami ketika masih muda.

F. Keadaan tidak bersemangat.

Warna biru dapat menggambarkan keadaan yang kurang bersemangat dengan kata 青菜 *aona*. Hal ini dapat ditemukan pada idiom yang bermakna konotasi. Kata Aona sendiri adalah nama sayur. Biasanya disebutkan secara lengkap sebagai 青菜に塩 *aona ni shio* yaitu sayur aona yang diberi garam. Umumnya, sayur yang diberi garam akan menjadi layu. Sama halnya dengan idiom ini yang menggambarkan kondisi seseorang yang tidak lagi bersemangat. Adapun makna kata lainnya masuk ke dalam beberapa kategori seperti;

G. Sayur dan buah-buahan

Warna biru di sini sering sekali digunakan pada sayur ataupun buah-buahan yang sebenarnya buah atau sayur tersebut memiliki warna hijau. Pada kata 青果 *seika* yang memiliki arti buah dan sayur, pada kata ini juga menggunakan warna biru yang dibaca *sei*. Kata lain seperti 青りんご *aoringo*

yang memiliki arti Apel hijau, apel yang memiliki warna kulit hijau; 青葉 *aoba* yang memiliki arti daun hijau tetapi juga di sini menggunakan warna biru dalam penyebutannya; 青野菜 *aoyasai* yang memiliki arti sayur hijau; 青木 *aoki* yang memiliki arti daun salam yang biasa digunakan sebagai penambah aroma dalam masakan; 青海苔 *aonori* yang memiliki arti Rumpu laut, dimana rumput laut sendiri memiliki warna dasar hijau; 青竹 *aodake* memiliki arti bambu hijau; dan terakhir yaitu 青桐 *gotou* yang memiliki arti Pohon botol China, sejenis pohon yang memiliki daun seperti pohon maple dan menghasilkan bunga yang mirip botol arak China.

H. Hewan

青虫 *aomushi* memiliki arti serangga hijau, serangga yang berwarna hijau ini juga menggunakan warna biru untuk penulisan katanya; 青果 *seika* memiliki arti Lalat botol hijau, lalat identik dengan warna hijau dan pada penyebutan lalat hijau ini juga menggunakan kata biru dengan cara baca *sei*.

I. Kehidupan sehari-hari

青信号 *aoshingou* memiliki arti Lampu hijau, karena dalam lampu lalu lintas sendiri hanya terdiri dari tiga warna Merah, hijau, dan kuning. Tetapi warna hijau disini penyebutannya tidak menggunakan warna hijau tetapi warna biru; 青空 *aozora* memiliki arti langit biru, langit sendiri memiliki warna dasar

putih; 青丹 *aoni* memiliki arti warna hijau sedikit kecokelatan; 青碧 *seiheki* memiliki arti warna hijau kebiruan; 緑青 *rokushou* memiliki arti zat hijau pada tembaga, penulisan kata ini menggunakan dua huruf yaitu hijau dan biru; 刺青 *irezumi* memiliki arti tato, lukisan atau gambar yang dilukis pada bagian tubuh manusia.

SIMPULAN

Mengapa pengucapan warna hijau dikatakan dengan warna biru, Ini berkaitan dengan sejarah bahasa Jepang. Sejarah pertama kali lampu lalu lintas di Jepang dibuat, media cetak koran secara keliru menulis "青信号 *aoshingou*" yang memiliki arti lampu hijau, hijau sendiri dalam bahasa Jepang adalah "緑 *midori*" bukan "青 *ao*" yang berarti biru, tetapi karena kesalahan ini akhirnya kata *ao* menjadi kata yang umum digunakan ketika ingin mengatakan sesuatu yang berwarna hijau.

Bahasa Jepang awalnya hanya memiliki empat warna, yaitu merah, biru, hitam, dan putih, dan warna hijau termasuk dalam kategori warna biru. Kata hijau mulai digunakan pada akhir zaman Heian hingga awal zaman Kamakura (sekitar tahun 1100-1200 Masehi). Karena itu, di Jepang, sudah menjadi kebiasaan untuk menyebut sayuran dan tanaman berwarna hijau dengan kata biru.

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ditemukan beberapa kata yang pada dasarnya memiliki warna hijau tetapi penulisan dan penyebutannya menggunakan warna biru. Dibagi pada beberapa klasifikasi yaitu,

- 1) Pemuda: ada 3 kata yaitu 青年 *seishounen* dan 青年 *seinen* memiliki arti pemuda atau generasi muda dan 青春 *seishun*.
- 2) Belum berpengalaman/terlalu muda: ada 2 kata yaitu 青臭い *aokusai* dan 青い *aoi* yang memiliki arti orang yang belum memiliki pengalaman.
- 3) Keputusan: ada 1 kata yaitu 青息吐息 *ao iki to iki* yang memiliki makna keadaan seseorang yang putus asa
- 4) Wajah yang pucat: ada 3 kata yaitu 青白い *aojiroi*, 真っ青 *massao*, dan 青くなる *aokunaru* yang memiliki arti wajah pucat seperti tidak ada aliran darah.
- 5) Masa yang penuh mimpi/masa muda: ada 1 kata yaitu 青春時代 *seishunjidai* yang memiliki arti masa yang penuh mimpi.
- 6) Keadaan tidak bersemangat: ada 1 kata yaitu 青菜 *aona* atau 青菜に塩 *aona ni shio* yaitu sayur aona yang diberi garam
- 7) Sayur dan buah-buahan: ada 8 kata yaitu 青果 *seika* yang memiliki arti buah dan sayur, 青りんご *aoringo* yang memiliki arti Apel hijau, 青葉 *aoba* yang memiliki arti daun hijau, 青野菜 *aoyasai* yang memiliki arti sayur hijau, 青木

aoki yang memiliki arti daun salam, 青海苔 *aonori* yang memiliki arti Rumpu laut, 青竹 *aodake* memiliki arti bambu hijau, dan 青桐 *gotou* yang memiliki arti Pohon botol China.

- 8) Hewan: ada 2 kata yaitu 青虫 *aomushi* memiliki arti serangga hijau dan 青果 *seika* memiliki arti Lalat botol hijau

Kehidupan sehari-hari: ada 6 kata yaitu 青信号 *aoshingou* memiliki arti Lampu hijau, 青空 *aozora* memiliki arti langit biru, 青丹 *aoni* memiliki arti warna hijau sedikit kecokelatan, 青碧 *seiheki* memiliki arti warna hijau kebiruan, 緑青 *rokushou* memiliki arti zat hijau pada tembaga, dan 刺青 *irezumi* memiliki arti tato.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* 日本語学の基礎. Bandung. Humaniora
- Berlin, B. and Kay, P. 1969. *Basic Color Term: Their Universality and Evolution*. University of California Press.
- Chunichi Shinbun. 2020. 緑色を「青」と言えるのはどうして?. 中一新聞 dalam <https://www.chunichi.co.jp/article/1907>. 2020.05.10
- Hana no Iwaya. 2022. 「青りんご」の花言葉とは?色や由来など花言葉を徹底解説 dalam <https://hananoiwaya.jp>.
- Kamus Bahasa Jepang Daring dalam <https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E9%9D%92%E3%81%84/#jn-1576>

**PROSIDING – DISEMINASI NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VI
e-ISSN: 3063-4091**

- Marastuti. 2015. *Analisis Makna Penggunaan Warna dalam Bahasa Jepang*. Jakarta. Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
- Ogino, Koya. 2016. *日本語における青と色彩*. Jepang. Keio University.
- Ogura, Keiro. 2012. *青信号はなぜ緑信号ではないか：「アオ」の持つメタファーから考える*. Jepang. Osaka University.
- Riadi Muchlisin. 2020. *Warna (Definisi, unsur, jenis, dan psikologi)*. dalam <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/warna-definisi-unsur-jenis-dan-psikologi.html>. 9.10.2020
- Sekarsari, W. & Haristiani, N. (2016). *Analisis makna kanyoku yang berkaitan dengan warna: kajian linguistik kognitif*, Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 16. No. 1. April 2016. Hal 96-109.
- Sugita Ace. 2014. 緑は青い. dalam <https://www.sugitaace.co.jp/column/2014/entry855.html> 2014.7.14
- Sura Pera. 2023. 緑なのに青？日本語の不思議な色の呼び方. 日本語の勉強 dalam <https://www.surapera.com/blue-and-green-in-japanese/>. 2023.4.14
- Sutedi. (2003). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang* 日本語学の基礎. Bandung. Humaniora